

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemampuan individu merupakan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi pribadinya agar mempunyai sikap spiritual dalam beragama, mempunyai kemampuan mengendalikan diri, menjadi manusia yang berakal dan berakhlak mulia. Pembelajaran dalam pendidikan meliputi pemahaman mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan seseorang.

Tujuan pembelajaran bagi peserta didik adalah untuk mencapai prestasi secara kualitas dan kuantitas di bidang pengetahuan. Dalam mencapai hal tersebut, peserta didik harus selalu dibiasakan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pada era *Society 5.0*, kemajuan teknologi, informasi serta globalisasi telah mengubah tatanan dalam kehidupan di masyarakat. Kemajuan ini membuat tantangan bagi lembaga dalam pendidikan untuk melakukan inovasi serta menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Di tengah tuntutan dalam mengikuti perkembangan tersebut, terdapat masalah dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, masih banyak pendidik yang menggunakan

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center* (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Dalam hal ini pendidik menggunakan pendekatan seperti ceramah, serta informasi materi yang didapat hanya berasal dari pendidik sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang didorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir karena saat proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menghafal materi yang sedang dijelaskan sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar merupakan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencakup nilai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran (Andryannisa et al., 2023). Hasil belajar bertujuan untuk melihat sudah seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan serta menjadi evaluasi bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Kerjasama antara pendidik, peserta didik dan orang tua merupakan salah satu upaya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik, yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan

mendorong partisipasi aktif pada peserta didik dalam memahami materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga memungkinkan bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik (Abidin, 2019). Untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran yaitu mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang komponennya terdiri dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media. Jika pendidik mengombinasikan kedua cara agar pembelajaran lebih bervariasi, maka suasana belajar akan lebih menarik serta peserta didik menjadi fokus dalam belajar dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam pemahaman peserta didik terhadap dunia sosial, ekonomi, politik dan budaya di sekitarnya (Safitri et al., 2024). Memahami hakikat sosial masyarakat, mempelajari keanekaragaman ras dan etnis serta menganalisis lingkungan hidup dalam aspek sosial, fisik, dan budaya merupakan mata pelajaran utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut (E. Susanti, 2018) lahirnya IPS (*social studies*) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk

memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Materi yang ada di dalam IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan mempelajari IPS yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami keadaan sosial yang ada di sekitar mereka. IPS juga berfungsi untuk mengembangkan sikap kritis peserta didik terhadap permasalahan sosial yang terjadi sehingga dapat mengatasi masalah tersebut dengan berbagai perspektif.

Dalam menciptakan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama membutuhkan strategi dalam menggunakan media maupun model yang kreatif dan inovatif karena dalam dunia pendidikan akan terus mengikuti zaman. Dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan, guru dapat memanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), peserta didik secara berkelompok akan menyelesaikan suatu proyek sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Peserta didik akan dibimbing untuk melakukan penelitian, menganalisis, mengumpulkan data, serta menyajikan hasil kerja kelompok tersebut dalam bentuk produk yang nyata.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan guru IPS kelas VII, beliau menyatakan bahwa telah menerapkan berbagai model pembelajaran mulai dari pembelajaran dengan metode konvensional hingga pembelajaran dengan model yang bervariasi. Akan tetapi, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga harus mengikuti remedial. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru, peserta didik yang pasif, mengobrol dengan temannya, mengantuk serta bermain *gadget*. Peserta didik menganggap bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan karena terdapat beberapa hafalan. Diketahui bahwa guru IPS kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta belum pernah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini dapat diketahui melalui tabel.

Tabel 1.1 Data Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil Kelas VII

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik Kelas VII dalam Ketuntasan Belajar IPS				Jumlah Peserta didik
		Tuntas (≥ 75)	Presentase (%)	Tidak Tuntas (<75)	Persentase (%)	
1.	VII-A	17	48,57	18	51,43	35
2.	VII-B	16	44,44	20	55,56	36
3.	VII-C	19	52,78	17	47,22	36
4.	VII-D	11	31,43	24	68,57	35
Jumlah		63	44,30	79	55,70	142

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas

VII di SMP Negeri 14 Jakarta tahun 2024

Berdasarkan data tersebut, peserta didik kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta berjumlah 142 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal dalam mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75. Peserta didik yang tuntas dalam mata pelajaran IPS berjumlah 63 orang dengan persentase 44,30%. Peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS berjumlah 79 orang dengan persentase 55,70%. Dengan data tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan terobosan baru dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki peluang bagi peserta didik dalam memperluas keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS terutama pada materi yang berkaitan dengan keragaman sosial budaya di masyarakat sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif. Materi ini cocok untuk dipelajari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* agar peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik tentang keragaman sosial budaya di masyarakat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti penelitian (Komalasari et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan, terjadi peningkatan signifikan baik pada keaktifan siswa maupun pencapaian hasil belajar, ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Hal ini

membuktikan bahwa model ini mampu memaksimalkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini akan mengkaji “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta”. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan belajar dan hasil belajar ketika menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, diperlukan pembatasan dalam ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Bahwa dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS. Hasil belajar yang akan diteliti hanya aspek kognitif saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 14 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 14 Jakarta.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini mempunyai potensi untuk memperluas tentang model pembelajaran yang efektif khususnya saat proses pembelajaran IPS. Dengan melihat pentingnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran maka *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru dalam menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. Dengan menerapkan model ini, guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar, memotivasi peserta didik, serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah

yang relevan untuk mengkaji dampak model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

